

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Dr. Ir. Teguh Kismantoroaji, M.Si.
teguhfp.wordpress.com

Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Pandangan NEOKLASIK menganggap pasar berjalan secara sempurna tanpa biaya apapun karena pembeli (*consumers*) memiliki informasi yang sempurna dan penjual (*producers*) saling berkompetisi sehingga menghasilkan harga yang rendah.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Tetapi dunia nyata faktanya adalah sebaliknya, di mana informasi, kompetisi, sistem kontrak, dan proses jual-beli bisa sangat ASIMETRIS. Inilah yang menimbulkan adanya biaya transaksi, yang sekaligus bisa didefinisikan sebagai biaya-biaya untuk melakukan proses negosiasi, pengukuran, dan pemaksaan pertukaran.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

NIE (*New International Economic*) memandang, beberapa asumsi yang tidak realistis dari neoklasik (seperti informasi yang sempurna, tidak ada biaya transaksi / zero transaction costs, dan rasionalitas yang lengkap) diabaikan, tetapi asumsi individu yang berupaya untuk mencari keuntungan pribadi (*self-seeking individuals*) untuk memperoleh kepuasan maksimal tetap diterima. Selibuhnya, kelembagaan dimasukkan sebagai rintangan tambahan di bawah kerangka kerja NIE

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Teori biaya transaksi menggunakan transaksi sebagai basis unit analisis

Teori neoklasik memakai produk sebagai dasar unit analisis.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Coase (1988) mendemonstrasikan bahwa inefisiensi dalam ekonomi neoklasik bisa terjadi bukan cuma akibat adanya struktur pasar yang tidak sempurna atau penjelasan standar lainnya, melainkan karena adanya kehadiran secara implisit biaya transaksi.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Dalam kasus monopoli, misalnya, inefisiensi bukan hanya terjadi akibat struktur pasar yang terkonsentrasi, namun juga oleh sebab kesulitan pihak monopolis menentukan jumlah pembeli dan harus menegosiasikan di antara mereka

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Pada kasus eksternalitas, inefisiensi terjadi jika biaya sosial produksi melebihi biaya privat produksi (eksternalitas negatif) sehingga perusahaan tidak mampu memberikan kompensasi bagi tambahan biaya.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Transaksi terjadi bila barang dan jasa ditransfer melalui teknologi yang terpisah. Satu tahap aktivitas berhenti dan tahap yang lain dimulai. Coase menunjukkan bahwa "jika pekerja pindah dari departemen (divisi) Y ke departemen (divisi) X, dia tidak pindah karena perubahan harga relatif, tetapi dia pindah karena diminta untuk melakukannya".

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Commons menyatakan bahwa "unit terakhir dari sebuah aktivitas harus mengandung ketiga prinsip, yaitu konflik (*conflict*), saling menguntungkan (*mutually*), dan ketertiban (*order*). Unit itu tidak lain adalah transaksi".

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Mburu (2002) menekankan biaya transaksi adalah: (1) biaya pencarian dan informasi; (2) biaya negosiasi (*bargaining*) dan keputusan atau mengeksekusi kontrak; dan (3) biaya pengawasan (*monitoring*), pemaksaan, dan pemenuhan / pelaksanaan (*compliance*).

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Proses negosiasi bisa sangat panjang dan memakan banyak biaya. Seluruh pelaku pertukaran harus melakukan tawar-menawar antara satu dengan lainnya. Serikat kerja dan pihak manajemen perusahaan, setiap saat harus melakukan proses negosiasi baru secara periodik. Pengukuran juga sangat mahal, karena menyangkut keinginan untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu barang dan jasa yang hendak diperjualbelikan.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Pembeli traktor, misalnya, ia bukan sekadar ingin tahu mengenai harga, melainkan juga informasi lain tentang kondisi mesin, keiritan bahan bakar, kenyamanan, kelengkapan, dan lain sebagainya. Akibat kekurangan informasi inilah yang menimbulkan tambahan biaya transaksi.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Furubotn dan Richter (2000), menunjukkan bahwa biaya transaksi adalah ongkos untuk menggunakan pasar (*market transaction costs*) dan biaya melakukan hak untuk memberikan pesanan di dalam perusahaan (*managerial transaction costs*). Di samping itu, ada juga rangkaian biaya yang diasosiasikan untuk menggerakkan dan menyesuaikan dengan kerangka politik kelembagaan (*political transaction costs*).

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Untuk masing-masing tiga jenis biaya transaksi dibedakan menurut dua tipe:

- (1) biaya transaksi 'tetap' (*'fixed' transaction costs*), yaitu investasi spesifik yang dibuat di dalam menyusun kesepakatan kelembagaan (*institutional arrangements*);
- (2) biaya transaksi 'variabel' (*'variable' transaction costs*), yakni biaya yang tergantung pada jumlah dan volume transaksi.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Secara spesifik, biaya transaksi pasar (*market transaction costs*) bisa dikelompokkan :

1. Biaya untuk menyiapkan kontrak (secara sempit bisa diartikan sebagai biaya untuk pencarian / *searching* dan informasi).
2. Biaya untuk mengeksekusi kontrak / *concluding contracts* (biaya negosiasi dan pengambilan keputusan).
3. Biaya pengawasan (monitoring) dan pemaksaan kewajiban yang tertuang dalam kontrak (*enforcing the contractual obligations*).

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Biaya transaksi manajerial meliputi:

- (1) Biaya penyusunan (*setting up*), pemeliharaan, atau perubahan desain organisasi. Ongkos ini juga berhubungan dengan biaya operasional yang lebih luas, yang biasanya secara tipikal masuk dalam *fixed transaction costs*; dan
- (2) Biaya menjalankan organisasi, yang kemudian bisa dipilah dalam dua sub kategori: (a) biaya informasi; dan (b) biaya yang diasosiasikan dengan transfer fisik barang dan jasa yang divisinya terpisah (*across a separable interface*).

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Biaya transaksi politik (*political transaction costs*) berhubungan dengan penyediaan organisasi dan barang publik yang diasosiasikan dengan aspek politik. Biaya transaksi politik ini tidak lain adalah biaya penawaran barang publik yang dilakukan melalui tindakan kolektif, dan bisa dianggap sebagai analogi dari biaya transaksi manajerial.

Secara khusus, biaya ini meliputi: (1) biaya penyusunan, pemeliharaan, dan perubahan organisasi politik formal dan informal; (2) biaya untuk menjalankan politik (*the costs of running polity*). Biaya ini adalah pengeluaran masa sekarang untuk hal-hal yang berkaitan dengan 'tugas kekuasaan' (*duties of sovereign*)

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Biaya transaksi dipisahkan menjadi (1) Biaya transaksi sebelum kontrak (ex-ante) dan (2) Setelah kontrak (ex-post).

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Biaya transaksi ex-ante adalah biaya membuat draf, negosiasi, dan mengamankan kesepakatan.

Biaya transaksi ex-post meliputi: (1) Biaya kegagalan adaptasi (*maladaptation*) ketika transaksi menyimpang dari kesepakatan yang telah dipersyaratkan; (2) Biaya negosiasi/tawar-menawar (*haggling costs*) yang terjadi jika upaya bilateral dilakukan untuk mengoreksi penyimpangan setelah kontrak (*ex-post*); (3) Biaya untuk merancang dan menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan struktur tata kelola pemerintahan (tidak selalu pengadilan) apabila terjadi sengketa; dan (4) Biaya pengikatan agar komitmen yang telah dilakukan bisa dijamin

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Aplikasi teori ekonomi biaya transaksi :

Industri gula di Indonesia. Kasus industri gula di Indonesia selama ini selalu ditinjau dari sisi produksi sebagai penyebab inefisiensi, entah karena benih dan pupuk yang mahal, lahan sewa makin mahal, atau mesin pabrik gula yang kuno. Tapi riset yang penulis lakukan menemukan fakta lain, bahwa sebagian sumber inefisiensi industri gula berasal dari sisi biaya transaksi. Biaya transaksi yang tinggi di pabrik gula (PG) berasal dari manajemen yang lemah sehingga, baik secara internal maupun eksternal.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Biaya transaksi yang muncul akibat menggunakan “pasar” (*market transaction costs*), muncul karena PG harus menanggung biaya membuat kontrak dengan petani/pihak lain, bantuan kepada APTR/KUD, proses lelang gula, dan lain-lain.

Kemudian biaya transaksi yang berkaitan dengan model manajemen perusahaan (*managerial transaction costs*), PG dibebani ongkos yang muncul akibat hirarkhi pengambilan keputusan yang berjenjang. Pada kasus PG milik pemerintah, manajemen PG hanya memiliki otoritas terbatas untuk mengambil keputusan, misalnya, dalam pembelian mesin atau rencana investasi.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Seluruh proses itu harus melewati pihak PTPN (PT Perkebunan Negara), yang tentu saja dapat mengganggu proses produksi.

Akhirnya, PG juga terbebani dengan biaya yang muncul karena menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah (*political transaction costs*), misalnya pajak, polusi, keamanan, dan pungutan ilegal.

Sedangkan pada level petani tebu, terdapat ragam biaya transaksi yang banyak.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Saat ini sekurangnya terdapat dua model kelembagaan yang bisa dipilih petani tebu, yakni petani **tebu rakyat kredit (TRK)** dan petani **tebu rakyat mandiri (TRM)**.

TRK adalah petani yang memperoleh fasilitas kredit dari pemerintah, yang untuk mendapatkannya harus berhubungan dengan pabrik gula, APTR, dan koperasi.

TRM adalah petani bebas yang tidak terikat skema kredit dari pemerintah. Masing-masing kelembagaan ini memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

TRK memiliki kelebihan menjamin kepastian usaha petani dan sistem bagi hasil, namun kelemahannya sering kali pihak KUD tidak menulis secara detail potongan yang dikenakan sehingga rawan manipulasi.

TRM kelebihanannya tidak banyak pungutan yang dikenakan, tapi keterbatasannya beberapa bagian yang menjadi hak petani (misalnya tetes) tidak bisa diterima.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Secara umum biaya transaksi yang ditanggung oleh petani tebu adalah: pajak, tebang-muat-angkut, donasi dan *fee* kepada koperasi, sumbangan kepada kelompok petani, *fee* untuk perantara (khusus TRM), membuat kontrak, perayaan/selamatan, selisih bunga (*interest margin*) dari yang resmi ditetapkan pemerintah (khusus TRK), biaya oportunitas, keterlambatan penyaluran kredit, dan lain-lain.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Hasil riset menunjukkan dua temuan berikut: (1) Biaya transaksi petani tebu (baik TRK maupun TRM) menyumbangkan sekitar 42% dari total biaya, dan sisanya (58%) berupa biaya produksi. Jika variabel biaya sewa lahan dikeluarkan dari biaya produksi (karena pada umumnya petani tebu sebagian lahannya adalah menyewa), konfigurasi biaya menjadi berubah.

Proporsi biaya transaksi meningkat menjadi sekitar 50% dari total biaya dan separuhnya lagi berupa biaya produksi. Jika dirinci lebih detail, 30-35% dari biaya produksi adalah sewa lahan sehingga bila ingin mengurangi biaya produksi, maka masalah kepemilikan lahan menjadi isu yang harus ditangani oleh pemerintah.

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Untuk biaya transaksi, di samping variabel-variabel yang sudah diungkapkan di atas, masih harus ditambah dengan dugaan manipulasi rendemen, selisih bunga kredit, proses terbang angkut yang belum efisien, dan waktu giling yang belum tertangani dengan baik; dan (2) Proporsi biaya transaksi PG juga mencapai sekitar 50% dari total biaya. Biaya transaksi terbesar disumbangkan dari model manajemen perusahaan (proses pengambilan keputusan, penataan sumberdaya manusia, dan penyusunan kontrak dengan pihak lain).

EKONOMI KELEMBAGAAN (8)

135131142



Teori Ekonomi Biaya Transaksi (2)

Biaya transaksi yang muncul di PG lebih banyak disebabkan oleh aspek *managerial transaction costs*.

Sederhananya, biaya transaksi tersebut lebih berkenaan dengan model hubungan antara PG dengan pihak PTPN (bila dimiliki oleh pemerintah) yang cenderung sentralistis sehingga bisa mengganggu proses produksi.